BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, pasien yang mendapatkan tindakan operasi bedah semakin meningkat. Berdasarkan data yang didapat dari studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakata bahwa kasus bedah untuk pasien kanker payudaratermasuk tinggi. Pada tahun 2014 tercatat 3.566 jiwa menjalani operasi kanker payudara, dan pada bulan januari sampai juni 2015 tercatat 2.309 jiwa menjalani operasi kanker payudara.

Anestesi general merupakan teknik yang paling sering dipilih dalam melakukan tindakan operasi sebagai salah satu cara penghilang rasa sakit saat akan menjalani operasi, diikuti dengan hilangnya kesadaran (Keat, et all., 2013). Dalam berkembangan ilmu pengetahuan ilmu anestesi, teknik TIVA atau *Total Intravenous anesthesia* sudah banyak digunakan dengan tujuan mencapai kondisi anestesi yang imbang melalui penyuntikan obat tunggal atau kombinasi beberapa macam obat. Adapun beberapa golongan obat yang dipakai yaitu golongan hipnotik dan sedatif, analgetik opioid, dan pelumpuh otot (Simanjuntak, Oktaliansah, &Redjeki., 2013).

Menurut penelitian Prasetya dan Sudadi (2012) bahwa terdapat perbedaan durasi operasi pada kelompok propofol-kentamin (PK) dan propofol-fentanyl (PF) yaitu pada kelompok PK dengan rerata durasi

operasi 27,9 menit dan kelompok PF dengan rerata durasi operasi 24,1 menit dengan rerata selisih waktu yang diperlukan mulai saat induksi hingga mulai insisi adalah 5 menit pada kelompok PK dan 5,14 menit pada kelompok PF. Pasca operasi, pulih dari anestesi general secara rutin pasien dikelola di *recovery room*atau disebut juga *Post Anesthesia Care Unit (PACU)*. Idealnya adalah bangun dari anestesi secara bertahap, tanpa keluhan dan mulus dengan pengawasan dan pengelolaan secara ketat sampai dengan keadaan stabil menurut penilaian *aldrete score*.Menurut penelitian Sudiono (2013) bahwa terdapat perbedaan nilai *aldrete score* pada pasien pasca operasi dengan anestesi general yang diberi perlakuan latihan fisik yaitu pada menit ke 5 pasien di *recovery room* pasien memiliki nilai *aldrete score* dibawah 8, pada menit ke 10,15, dan 20 nilai *aldrete score* berada diatas 8, dan pada menit ke 25 dan 30 nilai *aldrete score* berada hampir bernilai 10. Menurut penelitian Simanjuntak (2013) bahwa rerata waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general pada pasien *fibroadenoma mamae* (FAM) dengan TIVA propofol TCI (*target controlled infusion*) adalah 8, 95 menit dan MCI (*manual controlled infusion*) adalah 9, 90 menit.

Efek fisiologis yang ditimbulkan tubuh seseorang dalam menjalani operasi berbeda-beda, tergantung dari kondisi fisik pasien, jenis bedah yang dilakukan, jenis anestesi yang dipakai, jenis obat yang diberikan, dan juga banyaknya dosis obat yang diberikan. Semua hal itu dapat berpengaruh terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi.

Dalam ilmu keperawatan, untuk memberikan kenyamanan serta mempercepat pemulihan pasien kita dapat menerapkan terapi komlpementer yaitu terapi musik klasik mozart. Seperti dalampenelitian Park (2010) bahwa musik merupakan intervensi terhadap lingkungan pasien yang dapat mengurangi agitasi pada pasien cedera otak traumatis dengan menginduksi kenangan dan emosi positif. Menurut penelitian Rihiantoro, Nurachmah, dan Hariyati(2013) bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap terjadinya penurunan indikator status hemodinamika pada pasien koma dengan cidera kepala dan stroke yang akan membantu stabilitas hemodinamika pasien sekaligus membantu proses pemulihan pasien.

Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti adakah pengaruh pemberian terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudaradengan menggunakan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudaradengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasienkanker payudara dengan anestesi general di RSUD Dr. Moweardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

   Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

   a. Mengetahui lama waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anestesi general tanpa diberi musik klasik Mozart di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

   b. Mengetahui lama waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anestesi general dengan diberi musik klasik mozart di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

   c. Mengetahui selisih waktu pulih sadar pasienkanker payudaradengan anestesi general dengan atau tanpa diberi musik klasik mozart di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis.

   a. Institusi Rumah Sakit

      Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit terutama mengenai pelayanan pasienkanker payudara dengan anestesi general.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar mengenai pentingnya pengaruh musik klasik terhadap lamanya waktu pulih sadar pasien kanker payudaradengan anestesi general.

2. Manfat Teoristis.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi bagi staff pengajar, mahasiswa dan peneliti selanjutnya tentang kemajuan riset keperawatan khususnya di bidang musik klasik.

E. Keaslian Penelitian

Dari beberapa sumber peneliti mendapatkan penelitian mengenai musik :

1. Penelitian Mulyono (2008)

Penelitian dengan judul "Hubungan Musik Klasik Dengan Waktu Pemulihan Paien Post Operasi *Seksio Cesaria* Dengan Spinal Anestesi Di RSUD DR. Moewardi Surakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan terapi musik klasik terhadap waktu pemulihan pasien post operasi *seksio cesaria* dengan spinal anestesi. Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimental* dengan statistik *group comparison*. Dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa waktu pemulihan pasien yang operasi

seksio cesaria dengan spinal anestesi menggunakkan terapi musik klasik rata-rata 47,35 menit sedang waktu pemulihan pasien yang operasi *seksio cesaria* tanpa musik klasik rata-rata 72,45 menit. Kesimpulan penelitian yaitu terapi musik klasik sangat efektif diterapkan pada pasien yang operasi seksio cesaria dengan spinal anestesi untuk menciptakan ketenangan dan situasi yang tidak menegangkan pada pasien, sehingga waktu pulih sadar klien cepat. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah variabel penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel.

2. Penelitian Rihiantoro, Nurachmah, dan Hariyati (2013)

   Penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi Musik Terhadap status Hemodinamika Pada Pasien Koma Di Ruang ICU sebuah Rumah Sakit Di Lampung". Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi musik terhadap status hemodinamika pasien koma. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment one group pre-post* dan dengan teknik *consecutive sampling* didapatkan sampling 21 pasien di ruang ICU sebuah RS di lampung. Analisis deskriptif menggambarkan bahwa sesudah terapi musik terjadi penurunan rerata MAP (6,80 mmHg), penurunan rerata frekuensi jantung (6,76 kali/menit), dan rerata penurunan frekuensi pernafasan (4,08 kali/menit). Hasil analisis bivariat dengan tes T dependen menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terapi musik terhadap penurunan indikator status hemodinamika pada pasien koma dengan cidera kepala dan

stroke yang akan membantu stabilitas hemodinamika pasien sekaligus membantu proses pemulihan. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.

3. Penelitian Almazan, Patosa, dan Argota (2013)

   Penelitian dengan judul *"Introduction of music therapy for stuporous patient attached to a mechanical ventilator at Bethany hospital in Tacloban city, Philippines"*. Penelitian ini memakai metode desain *quasi eksperimental* dengan mengadopsi data primer dan data sekunder. Sampel terdiri dari 24 pasien stupor dengan ventilator mekanik yang berpartisipasi menjadi responden dengan rentang usia 23-92 tahun. Parameter yang dievaluasi adalah tanda-tanda vital pasien, durasi status kesehatan pasien, dan perubahan tingkat kesadaran berdasarkan skala glasgow. Data dianalisis dengan spss versi 19. Peneliti menemukan bahwa penggunaan terapi musik (melekat pada ventilator mekanik) adalah efektif dalam meningkatkan tingkat kesadaran. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah variabel penelitian, metodelogi penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian.